

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 417-425 DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.417
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

The Development of Independent Melinjo Entrepreneurship on Housewives at Desa Angsana Kecamatan Mancak [Pengembangan Kewirausahaan Mandiri Berbahan Dasar Melinjo Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Angsana Kecamatan Mancak]

Eka Indah Yuslistyari[1], Nugraheni Djamal[2]
[1,2]Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
E-mail: indah.eka@gmail.com; nugraheni.dj@gmail.com

Abstract

The entrepreneurship work program is one of the activities at the Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas Serang Raya in Desa Angsana, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. The purpose of this community service activity is to increase the income of the community in Kampung Cigandik and Tampakaso, by empowering housewives. The importance of this activity is due to the high yield of melinjo, which most of the melinjo seeds are sold in raw condition and the rest are made into raw chips, which have a relatively low selling value. Product innovation is needed to increase the value added of melinjo, so it can increase people's income. The implementation of this activity begins with observations to the field, formation of business groups, socialization, and training of participants. After that, assistance is provided so that the product can be marketed. The results obtained are assisted business groups capable of producing snacks based on melinjo independently. After the community service activities are complete, the community can look for alternatives to the development of melinjo-based food products in order to increase the value added so it can increase their household income.

Keywords: Melinjo; Entrepreneurship; Housewives.

Abstrak

Program kerja kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan pada Kuliah Kerja Mahasiswa di Universitas Serang Raya di Desa Angsana Kecamatan Mancak Kabupaten Serang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kampung Cigandik dan Tampakaso, dengan memberdayakan ibu rumah tangga. Pentingnya kegiatan ini karena tingginya hasil bumi melinjo, yang pada awalnya sebagian besar dijual biji melinjo saja dalam keadaan mentah dan sisanya dibuat menjadi emping mentah, yang memiliki nilai jual yang relatif rendah. Inovasi produk diperlukan untuk meningkatkat nilai tambah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi ke lapangan, pembentukan kelompok usaha, sosialisasi, dan diahiri pelatihan peserta. Setelah itu dilakukan pendampingan sehingga produk tersebut dapat dipasarkan. Hasil yang diperoleh adalah kelompok usaha binaan mampu memproduksi makanan ringan berbahan dasar melinjo secara mandiri. Setelah kegiatan pengabdian masayarakat ini selesai, masyarakat dapat mencari alternatif pengembangan produk makanan berbahan dasar melinjo supaya dapat meningkatkan nilai tambah sekaligus pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci : Melinjo; Kewirausahaan; Ibu Rumah Tangga

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya, terutama sumber daya manusia menurut proyeksi pada tahun 2020 mencapai 271 juta jiwa (BPS, 2018). Berdasarkan banyaknya rumah tangga di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 65,588 juta rumah tangga di Banten mencapai 2,93 juta rumah tangga (BPS, 2018). Namun dalam perkembangannya, Indonesia masih mengalami kemiskinan sebesar 9,82 persen pada Maret 2018 sekitar 25,95 juta jiwa (Andreas, 2018). Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena ketidakberdayaan dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi (Firdaus, 2014)

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Untuk itu diperlukan upaya dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan sarana pelayanan dasar, terutama pendidikan dan kesehatan, serta penguatan sistem penyediaan layanan dasar di tingkat kecamatan.

Desa Angsana merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten, peta desa dapat dilihat pada Gambar 1. Luas wilayah desa Angsana mencapai ± 700 Ha, terdiri dari 500 Ha lahan pemukiman, 115 Ha lahan pertanian, 50 Ha lahan perkebunan dan sisanya terdiri dari lahan peternakan, perkantoran, fasilitas umum lainnya. Batas wilayah desa Angsana di sebelah utara berbatasan dengan desa Balekambang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Gunung Sari, sebelah barat berbatasan dengan desa Ciwarna dan sebelah timur berbatasan dengan desa Talaga. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kelurahan, jumlah penduduk desa Angsana terdiri atas 1712 jiwa Laki-Laki dan 2540 jiwa perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak diantaranya lulusan Sekolah Dasar (SD) mencapai 247 orang, 58 orang lulus SLTP/MTs, 60 orang lulus SLTA, 25 orang lulus S1/Diploma, bahkan tercatat pula yang putus sekolah dan buta huruf.



Gambar 1. Peta Desa Angsana Kecamatan Mancak

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)

dikarenakan masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta semakin mahalnya barang -barang kebutuhan sembako selain itu banyaknya ibu rumah tangga yang mengeluhkan kebutuhan rumah tangga. Potensi ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga (Sumiati dan Mada, 2018 dalam Rudiati Heni, 2016). Status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang belum dipenuhi oleh para suami para kaum ibu rumah tangga kebanyakan melakukan usaha produktif dengan membuka usaha warung makanan ringan, sembako, dan lainnya. Selain itu juga usaha yang dijalankan dengan menjual emping (Gambar 2) yang dihasilkan dari pengolahan biji melinjo kepada masyarakat sekitar dengan harga per kg sebesar Rp. 35.000,- selain itu kulit melinjo terkadang dipasarkan dengan harga yang relatif murah sebesar Rp.2.000,- hal ini disebabkan kondisi yang cepat membusuk sehingga dijual dengan murah.

Salah satu cara memanfaatkan potensi ibu rumah tangga yaitu dengan mengembangkan kewirausahaan produk olahan berbahan dasar melinjo dan limbah melinjo sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan diharapkan dapat menjadi penghasilan tetap bagi keluarga.



Gambar 2. Hasil Olahan Emping

Berdasarkan observasi didapat beberapa permasalahan di desa Angsana, diantaranya: (1) Belum terbentuknya kelompok usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga, (2) Masih minimnya pengetahuan para ibu rumah tangga desa Angsana akan produk inovasi berbahan dasar melinjo. (3) Belum dilakukannya pengolahan limbah melinjo yang bernilai tambah guna menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, (4) Masih belum maksimalnya penjualan produk olahan melinjo.

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam program pengembangan kewirausahaan ini adalah : (1) Dengan membentuk kelompok usaha dalam memproduksi produk berbahan dasar melinjo; (2) Mengadakan seminar Kewirausahaan mengenai produk-produk inovasi dan pengemasan yang menarik (3) Praktek membuat produk inovasi di kampung Cigandik dengan membuat produk dari kulit melinjo (limbah melinjo) dengan pembuatan Keripik Melinjo yang diberi bumbu dan Emping Suji yang berbahan dasar emping namun dengan inovasi warna alami dari daun suji. Sedangkan di kampung Tampakaso membuat coklat tangkil (Cokil) (4) Memberikan pengarahan kepada kelompok usaha dalam memasarkan produk olahan melinjo.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan fosus pada : (1) Peminatan para ibu rumah tangga dalam pengembangan program kewirausahaan; (2) Pemanfaatan waktu luang disela-sela mengurus rumah; (3) Peningkatan kemampuan membuat produk inovasi dan berdaya jual tinggi; (4) Peningkatan teknik memasarkan produk inovasi.

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)

Oleh karena itu dalam pengabdian ini mengambil judul "Program Pengembangan Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga Desa Angsana Kecamatan Mancak Melalui Pemanfaatan Melinjo Guna Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.

METODE

Program pengembangan kewirausahaan ini dilaksanakan melalui tahapan kegiatan tahap awal, tahap implementasi dan tahap akhir diantaranya adalah :

Tahap Awal

Dalam tahap ini dilakukan studi lapangan dengan meninjau lokasi tempat pengabdian dilaksanakan yaitu Kampung Cigandik dan Kampung Tampakaso, kemudian menentukan posko kegiatan pengabdian dan melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakat guna membantu dalam mendapat tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pengabdian.

Tahap Implementasi

Dalam tahap implementasi, terdiri atas pembentukan kelompok usaha, sosialisasi program, dan praktek pembuatan produk inovasi.

1. Pembentukan Kelompok Usaha
   Pembentukan kelompok usaha dilakukan di posko KKM kelompok 47 (Kampung Tampakaso) dan kelompok 48 (Kampung Cigandik). Dalam penentuan ketua kelompok usaha masing-masing posko dilakukan dengan melihat peminatan dari para ibu rumah tangga dalam mengembangan produk yang ditawarkan oleh para peserta KKM.
2. Sosialisasi Program
   Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa Seminar Kewirausahaan untuk kampung Cigandik dan kampung Tampakaso yang kemudian di laksanakan di Pendopo Masjid Kampung Tampakaso. Kegiatan ini dihadiri oleh para aparatur desa, narasumber (Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan serta praktisi wirausaha), seluruh mahasiswa KKM kelompok 47 dan 48, serta warga kampung Cigandik dan kampung Tampakaso.
3. Praktek pembuatan produk inovasi
   Praktek pembuatan produk inovasi dilakukan di posko kelompok usaha yang dipilih oleh peserta KKM 2018 dengan memberikan pelatihan pembuatan Keripik Melinjo dan Emping Suji di kampung Cigandik dan Coklat Tangkil di kampung Tampakaso. Mengenai waktu pelaksanaan ditentukan dengan kesepakatan kedua pihak.

Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pemasaran dengan bertujuan untuk mengembangkan usaha, mengingat lokasi tempat pengabdian KKM 2018 tidak jauh dari wisata Anyer Banten. Pemasaran hanya dilakukan pada kelompok usaha di Kampung Cigandik dengan sasaran yaitu pusat oleh-oleh yang berada di jalur lintas pariwisata "Cari Manis 7" yang berlokasi di Jl. Lingkar Selatan Km. 6 Karangasem Kecamatan Cibeber Cilegon Banten.

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal

Tahap awal ini melakukan studi lapangan ke lokasi tempat kegiatan akan dilaksanakan yaitu Desa Angsana, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Kemudian melakukan koordinasi dengan aparat desa diantaranya Camat dan Kepala Desa serta para tokoh masyarakat guna kelancaran dalam memperoleh informasi dalam tercapainya tujuan akhir pengabdian. Selanjutnya merumuskan masalah di Kampung Cigandik dan Kampung Tampakaso dan solusi yang dihadapi oleh masyarakat dalam kaitannya dengan kewirausahaan.

Meninjau lokasi kegiatan dilaksanakan pada 16 Juli 2018 di Kampung Cigandik oleh 16 peserta KKM 2018 kelompok 48 dan 1 orang Dosen pembimbing sedangkan di Kampung Tampakaso oleh 16 peserta KKM 2018 kelompok 47 dan 1 orang Dosen pembimbing. Selanjutnya peserta KKM melakukan ujicoba dalam pembuatan produk inovasi bersama dosen pembimbing. Selain itu, para peserta melakukan observasi ke tiap-tiap rumah yang melakukan kegiatan pembuatan emping dan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan para warga di lokasi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3.



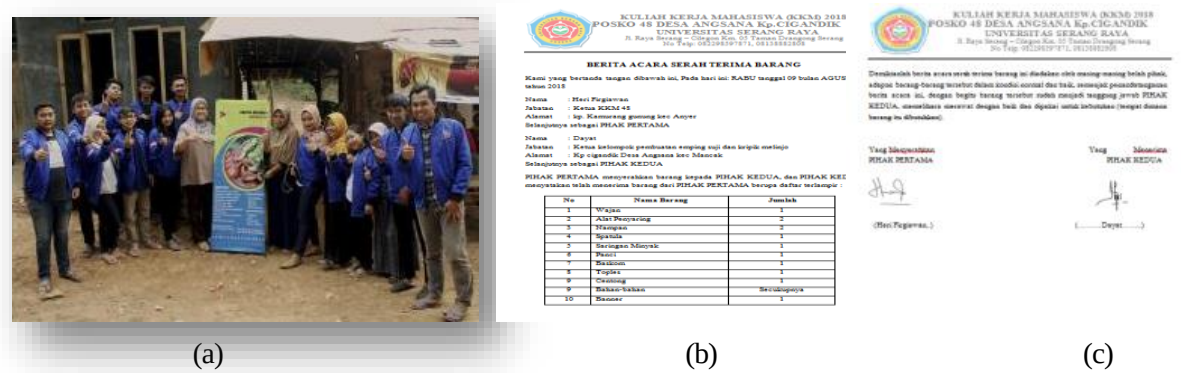
Gambar 3. Pendekatan peserta KKM 2018

Tahap Implementasi

Pembentukan Kelompok Usaha

Pembentukan kelompok usaha ditetapkan pada tanggal 9 Agustus 2018 pada Gambar 4(a), ditujukan kepada para ibu rumah tangga yang memiliki minat lebih dalam mengelola usaha yang ditentukan oleh para peserta KKM. Pada kampung Cigandik di pilih pada satu warga yang memiliki usaha warung makanan ringan dan baso dengan diketuai oleh Teh Yus dibantu oleh suaminya bernama Pa Dayat. Kemudian dibekali dengan beberapa peralatan (wajan, alat penyaring, spatula, bahan-bahan, plastik zipper berdesain, dll)yang diberikan kepada ketua kelompok usaha diharapan dapat memperlancar proses pembuatan produk Keripik Melinjo dan Emping Suji. Berita acara serah terima barang dari peserta KKM 2018 kepada ketua kelompok usaha dapat dilihat pada Gambar 4 (b dan c).

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)



(a) (b) (c)

Gambar 4 Pembentukan kelompok usaha

Sosialisasi Program

Sosialisasi mengenai program kerja kewirausahaan ini dilaksanakan dalam kegiatan seminar kewirausahaan pada tanggal 10 Agustus 2018 bertempat di pendopo kampung Tampakaso seperti pada Gambar 5. Sosialisasi ini dihadiri oleh aparatur desa, narasumber (Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan serta praktisi wirausaha), seluruh mahasiswa KKM kelompok 47 dan 48, serta warga kampung Cigandik dan kampung Tampakaso.

Diharapkan dalam kegiatan ini menumbuhkan semangat untuk melakukan inovasi dalam pengolahan melinjo hasil kebun mereka untuk menambah pendapatan rumah tangga. Selain itu, dalam pengemasan produk yang dibuat agar dapat menarik para pembeli.



Gambar 5. Kegiatan Seminar Kewirausahaan

Praktek pembuatan produk inovasi

Praktek pembuatan produk coklat tangkil (Cokil) dalam kegiatan kewirausahaan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018 bertempat di salah satu rumah warga kampung Tampakaso seperti pada Gambar 7(a). Sedangkan praktek pembuatan produk Emping Suji dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018 dan tanggal 13 Agustus 2018 dilaksanakan praktek pembuatan keripik melinjo bertempat di salah satu rumah warga Cigandik. Dalam praktek pembuatan produk dilakukan bersama-sama antara mahasiswa dan para ibu rumah tangga pada saat senggang.

Kegiatan pemberian toping pada produk Cokil dapat dilihat pada Gambar 6(a), pada tahap pensangraian melinjo sebelum di buat emping dapat dilihat pada Gambar 6(b), sedangkan kegiatan pemilihan kulit melinjo yang menjadi limbah dari melinjo dapat dilihat pada Gambar 6(c).

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)



(a) (b) (c)

Gambar 6. Praktek pembuatan produk

Produk Inovasi

Produk inovasi yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian di desa Angsana ini diantaranya yaitu keripik melinjo (7.a), Emping Suji (7.b), Coklat Tangkil (7.c) yang dikemas menggunakan plastik zipper. Platik zipper dengan ukuran 10 x 17 cm digunakan untuk keripik melinjo dan coklat tangkil dengan desain pada plastik (7.a dan 7.c) sedangkan plastik zipper ukuran 16 x 24 cm digunakan untuk emping suji dengan desain pada plastik. Selain itu coklat tangkil dikemas dengan menggunakan toples (7.d) dan kotak mika sekat 4 (7.e). diharapkan produk inovasi yang dibuat dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan solusi bagi ibu-ibu rumah tangga dalam menambah pendapatan rumah tangga.



(a) (b) (c) (d) (e)

Gambar 7. Produk inovasi berbahan dasar melinjo

Tahap Akhir

Pemasaran

Pada tahap pemasaran bertujuan untuk menawarkan hasil dari produk yang telah dibuat ke tempat yang dirasa dapat memberikan keuntungan bagi kelompok usaha. Mahasiswa peserta KKM mendampingi dalam proses pemasaran yang dilakukan di daerah sekitar desa. Pemasaran hasil produk kelompok 48 diantaranya melalui pusat oleh-oleh "Cari Manis 7 Cilegon" di Lingkar Selatan, masyarakat Anyer, Pusat oleh-

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)

oleh Anyer, dan di pasar Anyer. Sedangkan pemasaran hasil produk kelompok 47 diantaranya melalui Gerai Pangan Lokal yang berlokasi di kota Serang.



Gambar 8. Pemasaran produk oleh Kelompok 48 KKM Unsera

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :

1. Program kewirausahaan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan produk makanan ringan berbahan dasar melinjo.
2. Melalui program ini, Ibu Rumah tangga menperoleh peningkatan keterampilan khususnya dalam pengembangan produk, pengemasan, dan pemasaran.
3. Luaran kegiatan ini adalah produk makanan ringan berbahan dasar melinjo.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan perencanaan usaha terutama produk berbahan dasar melinjo agar bernilai tambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Serang Raya, masyarakat desa Angsana khususnya Kampung Cigandik dan Tampakaso, dan mahasiswa peserta KKM Unsera 2018 Kelompok 47 & 48

REFERENSI

Andreas, Damianus. (2018). BPS: Penduduk Miskin di Indonesia 25,95 Juta Orang Pada Maret 2018. Online [Tersedia] : https://tirto.id/bps-penduduk-miskin-di-indonesia-2595-juta-orang-pada-maret-2018-cPhj. Diakses 27 November 2018.

Firdaus, Nur. (2014). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan social. Jurnal ekonomi dan Pembangunan, Vol 22 (1), 55-67.

Hanum, Latifa, Septi. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. Academica, Vol 1 (2), 257-270.

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)

Karwati, Lilis. (2015). Dampak program pelatihan kewirausahaan mandiri terhadap usaha Home Industri makanan ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Jurnal Empowerment, Vol 3 (1), 102-125.

Kelurahan Desa Angsana. (2018). Profil Desa, Angsana, Mancak.

Masithoh, E.R., & Kusumawati, H. (2016). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Implementasi Teknologi Pengolahan Sumber Karbohidrat Nonberas dan Penganekaragaman Pangan Nonterigu untuk mendukung ketahanan pangan. Indonesian Journal of Community Engagement, Vol 2 (1), 89-100.

Nurita, Febria, Riski. (2016). Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Kalirejo Lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri. Jurnal ABDIMAS UNMER Malang, Vol 1 (2), 47-53.

Putera, D. A. (2018). BPS, Maret 2018, Persentase kemiskinan Indonesia terendah sejak 1999. Online [Tersedia] : https://ekonomi.kompas.com/resd/2018/07/16/130732026/bps-maret-2018-perntase-kemiskinan-Indonesia-terendah-sejak-1999. Diakses 25 November 2018.

Sumiati dan Mada. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pembinaan Wirausaha Mandiri Pembuatan Sabun Milan dan Kerupuk Ampas Tahu. Wikrama Parahita, Vol 2 (1), 38-41.

www. BPS.go.id

Copyright © 2018, Eka Indah Yuslistyari; Nugraheni Djamal
ISSN 2615-2924 (online)